

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dalam rentang waktu terhitung bulan Desember 2020 sampai selesai. Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu tersebut agar riset berjalan dengan efektif dan peneliti bisa memfokuskan hasil riset dengan baik.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang bertempat di Jl. Rawamangun Muka Raya, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220. Fakultas ini dipilih peneliti karena respondennya sudah menempuh mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan dan memiliki fenomena masalah yang sesuai dengan yang akan diteliti yaitu Pengaruh Pendidikan kewirausahaan dan *Locus of Control* terhadap Minat Berwirausaha.

B. Metode Penelitian

Jenis riset ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode *survey*. Menurut Sugiono (2020) metode kuantitatif adalah “sebagai metode riset yang berlandaskan pada filsafat positive, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya

dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen riset, analisis data bersifat kualitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Alat ukur yang digunakan untuk riset ini yaitu menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh dari kuesioner berupa jawaban dari pernyataan yang telah diisi oleh responden melalui *google form*. Tujuan yang ingin dicapai dari riset ini adalah untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti yaitu, pengaruh pendidikan kewirausahaan dan *locus of control* terhadap minat berwirausaha.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. (Anand & Meftahudin, 2020) Populasi merupakan kumpulan dari individu yang memiliki karakteristik dan ciri-ciri tertentu.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2018. Sedangkan populasi terjangkaunya adalah mahasiswa S1 non kependidikan di Fakultas Ekonomi yang berjumlah 180 orang. Alasan peneliti menggunakan sample tersebut adalah dikarenakan mahasiswa S1 non kependidikan menempuh ilmu murni yang mana fokus lulusannya sangat luas salah satunya yaitu menjadi wirausahawan, tidak berorientasi menjadi profesi tertentu seperti mahasiswa kependidikan yang akan menjadi guru.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Data yang dikumpulkan dalam riset ini yaitu menggunakan teknik sampel acak sederhana (*sample random sampling*). Setiap kelompok sampel akan diambil beberapa individunya untuk dijadikan sebagai sampel dengan memperhatikan jumlah kelompok sampel. (Anand & Meftahudin, 2020)

Tabel III.1 Teknik Pengambilan Sampel

No.	Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan	Jumlah sampel
1.	S1 Manajemen	120	$120/180 \times 125$	83
2.	S1 Akuntansi	60	$60/180 \times 125$	42
	Jumlah	180		125

Berdasarkan populasi terjangkau, riset ini menggunakan rumus *Slovin* untuk menentukan jumlah sampel dengan presentase kepercayaan 95% maka tingkat kesalahannya adalah 5%. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Margin Of Error

$$\text{Perhitungan jumlah sampel, } n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{180}{1 + 180 \times 0,5^2} = 124,13$$

dibulatkan menjadi 125.

D. Penyusunan Instrumen

Dalam riset ini terdapat tiga variabel, yaitu minat berwirausaha sebagai variabel dependen, pendidikan kewirausahaan dan *locus of control* sebagai variabel independen. Berikut ini teknik pengumpulan data dalam riset ini:

1. Minat berwirausaha (Y)

a. Definisi konseptual

Minat berwirausaha adalah ketertarikan seseorang pada bidang kewirausahaan dan keinginan untuk menjadi wirausahawan.

Definisi operasional

Minat berwirausaha dapat diukur dengan tiga indikator yaitu:

Kognisi, Emosi, dan Konasi.

b. Kisi – kisi instrumen

Tabel III.2 Kisi-kisi Variabel Minat Berwirausaha (Y)

No.	Indikator	Sub Indikator	Butir
1	Kognisi	Pengetahuan dari informasi dari berbagai sumber	1, 2
2	Emosi	Perasaan senang akan bidang kewirausahaan	3
		Perasaan tertarik dan perhatian	4, 5, 6

		terhadap bidang kewirausahaan	
3	Konasi	Keinginan untuk membangun usaha	7
		Keyakinan untuk membangun usaha	8, 9
Sumber		(Yanti, 2019), (Amin et al., 2020), (Baskara & Has, 2018), (Yanti, 2019), (Irsyada et al., 2018).	

Pengukuran data untuk variabel minat berwirausaha dilakukan dengan cara memberi skor pada setiap butir pernyataan dalam angket kuesioner berupa *google form*. Pemberian skor dalam penelitian ini yaitu berdasarkan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat yang mengharuskan responden menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pernyataan dalam *google form*.

Skala *likert* telah menyediakan 5 jawaban dengan tingkat keyakinan masing-masing para responden. Berikut tingkat jawaban skala *likert*:

Tabel III.3 Skala Riset untuk Instrumen Minat Berwirausaha

No.	Alternative jawaban	Item positif	Item negative
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (RR)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

2. Pendidikan kewirausahaan (X1)

a. Definisi konseptual

Pendidikan kewirausahaan adalah proses pembelajaran dimana ilmu kewirausahaan sebagai unsur paling penting di dalamnya.

b. Definisi operasional

Pendidikan kewirausahaan dapat diukur dengan tiga indikator yaitu: Kurikulum, Kualitas Tenaga Pendidik, dan Fasilitas belajar mengajar.

c. Kisi-kisi instrument

Tabel III.4 Kisi-kisi Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1)

No.	Indikator	Sub indikator	Butir
1	Kurikulum	Program yang dirancang oleh tenaga pendidik	1, 2, 3
		Materi kewirausahaan yang diberikan oleh tenaga pendidik	4, 5
2	Kualitas Tenaga Pendidik	Penyampaian materi yang mendorong mahasiswa	6, 7

		untuk memahaminya dengan mudah.	
		Pendidik dapat memotivasi mahasiswa	8, 9, 10
3	Fasilitas belajar mengajar	Tersedianya fasilitas untuk praktik berwirausaha	11
		Tersedianya sumber-sumber pengetahuan di perpustakaan	12
Sumber		(Khoeriyah et al., 2019), (Yunita, 2019), (M. Yusuf & Sutanti, 2020), (Afifah et al., 2016), (E. Yusuf & Efendi, 2019).	

Pengukuran data untuk variabel pendidikan kewirausahaan dilakukan dengan cara memberi skor pada setiap butir pernyataan dalam angket kuesioner berupa *google form*. Pemberian skor dalam riset ini yaitu berdasarkan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat yang mengharuskan responden menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pernyataan dalam *google form*.

Skala *likert* telah menyediakan 5 jawaban dengan tingkat keyakinan masing-masing para responden. Berikut tingkat jawaban skala *likert*:

Tabel III.5 Skala Riset untuk Instrumen Pendidikan Kewirausahaan

No.	Alternative jawaban	Item positif	Item negative
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (RR)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

3. *Locus of control* (X2)

a. Definisi konseptual

Internal locus of control yang artinya ialah kepercayaan diri seseorang bahwa dirinya mampu mengubah nasib sendiri. Sedangkan *eksternal locus of control* ialah kepercayaan diri seseorang bahwa nasibnya ditentukan oleh kendali luar.

b. Definisi operasional

Dari pengertian *Locus of control* di atas, maka peneliti memilih *internal locus of control* sebagai variabel independen, variabel ini dapat diukur dengan indikator Keyakinan, Tnanggung Jawab, dan Pengambilan Keputusan.

c. Kisi – kisi Instrumen

Tabel III.6 Kisi-kisi Variabel *Locus Of Control* (X2)

No.	Indikator	Sub indikator	Butir
1	Keyakinan	Keyakinan dalam diri memiliki kemampuan untuk memimpin	1
2	Tanggung jawab	Memiliki tanggung jawab untuk menciptakan ide	2
		Dapat mempertanggungjawabkan produk usaha yang sudah dijalankan	3, 4, 5
3	Pengambilan keputusan	Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan bijak meskipun di situasi sulit.	6, 7
		Mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang matang.	8, 9
Sumber		(Yanti, 2019), (Syatriadin, 2017), (Yanti, 2019), (Khabibah et al., 2019), (Yanti, 2019).	

Pengukuran data untuk variabel *locus of control* dilakukan dengan cara memberi skor pada setiap butir pernyataan dalam angket kuesioner berupa *google form*. Pemberian skor dalam penelitian ini yaitu berdasarkan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat yang mengharuskan responden menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pernyataan dalam *google form*.

Skala *likert* telah menyediakan 5 jawaban dengan tingkat keyakinan masing-masing para responden. Berikut tingkat jawaban skala *likert*:

Tabel III.7 Skala Riset untuk Instrumen *Locus Of Control*

No.	Alternative jawaban	Item positif	Item negative
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (RR)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

E. Teknik Pengumpulan Data

Riset ini menggunakan metode *survey* dengan menggunakan pendekatan riset deskriptif. Metode riset deskriptif merupakan metode pengumpulan data yang memungkinkan peneliti untuk menghasilkan deskripsi tentang fenomena sosial yang diteliti. Metode ini dipilih karena peneliti turun langsung ke lapangan menggunakan kuesioner yang akan diisi oleh para responden.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Deskriptif

Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya disebut sebagai analisis deskriptif. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang

dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range.

2. Analisis Data Statistik

Pengujian riset ini menggunakan teknik analisis metode Partial Least Square (PLS). Model sebab akibat (*causal modeling*) atau model pengaruh-hubungan merupakan model yang digunakan dalam riset ini. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesisnya akan diajukan dengan teknik analisis kecocokan model yaitu Struktural Equation Modeling (SEM) dan dioperasikan menggunakan Smart PLS 3.0.

Menurut (Usman et al., 2020) SEM (*Structural Equation Modeling*) merupakan teknik yang mempengaruhi hubungan antara variabel yang akan diteliti dapat diartikan estimasi paling tepat dan efisien untuk beberapa serangkaian persamaan. Selain itu penggunaan teknik analisis data ini juga berlandaskan teori menurut (Rifai, 2015) SEM memiliki tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi untuk penelitian regresi yang menghubungkan teori dan data, serta mampu melakukan analisis jalur path dengan variabel laten. Pada sebuah model SEM, sebuah variabel latennya dapat berfungsi sebagai variabel eksogen atau variabel endogen. Sebuah variabel dependen dapat saja menjadi variabel independen untuk variabel yang lainnya.

Dalam riset ini, proses analisis SEM terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu:

- 1) *Analisis Outer Model* (Model Pengukuran)

a) *Convergent validity*

Prosedur kesesuaian model ini, yang merupakan jenis validitas kriteria khusus, membuat faktor reflektif sejajar dengan faktor formatif. Dalam model yang tepat, diasumsikan bahwa faktor formatif harus berkorelasi dan mampu memprediksi nilai faktor reflektif yang merupakan kriteria variabel laten. Ukurannya dikatakan tinggi apabila nilai *cross loading* $> 0,7$ dengan konstruk yang diukur. (Garson, 2016)

b) *Discriminant Validity*

Sebagai metode *Discriminant Validity crossloading* adalah alternative untuk model reflektif. Tidak ada variabel indikator yang memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan variabel laten lain dibandingkan dengan variabel latennya sendiri. (Garson, 2016)

c) *Composite Reliability*

Composite reliability adalah pengujian validitas konvergen dalam model reflektif. Dalam pengukuran tersebut apabila nilainya adalah $> 0,7$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi. (Garson, 2016)

d) *Cronbach's Alpha*

Cronbach's Alpha merupakan uji reliabilitas yang dilakukan untuk memperkuat hasil dari *composite reliability*. Variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai cronbach's alpha $> 0,7$. (Rifai, 2015)

2) *Analisa Inner Model*

Pengujian inner model (model structural) dapat dievaluasi dengan melihat R-square untuk konstruk dependen dan nilai t-statistiknya dari pengujian koefisien jalur (*path coefficient*). Nilai *path coefficients* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesisnya. (Riyanto & Hatmawan, 2020)

a) Nilai R square (R^2)

Nilai R Square (R^2) merupakan uji agar dapat mengetahui besarnya pengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen tersebut dengan melihat nilai R^2 . Proses analisa dalam regresi liner akan dijalankan beberapa tes dimana tes pertama akan dilaksanakan summary tes dengan focus tes pada nilai R dan R Square dimana nilai R akan dianalisa dengan menggunakan Guilford rule of thumb, dengan nilai akan diatur dari angka terkecil dari 0.2 sampai dengan 0.9. (Arfan et al., 2020)

R	Kekuatan Hubungan
< 0,2	Sangat Lemah
0,2 – 0,4	Lemah
0,4 – 0,7	Sedang
0,7 – 0,9	Kuat
0,9	Sangat Kuat

b) *f*-Square (f^2)

F-Square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang di pengaruhi (endogen). Perubahan nilai R^2 saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model, dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substansif pada

konstruk endogen (Jufrizen & Rahmadhani, 2020). Kriteria F-Square menurut (Jufrizen & Rahmadhani, 2020) adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $F^2 = 0.02 \Rightarrow$ efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.
- 2) Jika nilai $F^2 = 0.15 \Rightarrow$ efek yang sedang/berat dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.
- 3) Jika nilai $F^2 = 0.35 \Rightarrow$ efek yang besar dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.

c) *Variance Inflation Faktor (VIF)*

Pengujian VIF memiliki tujuan pengujian *multikolinearitas* untuk membuktikan korelasi antar konstruk. Jika korelasinya kuat berarti model korelasi tersebut terdapat masalah. Adapun kriteria pengujian nilai VIF sebagai berikut :

1. Nilai $VIF > 5,00$, maka terdapat masalah *multikolinearitas*.
 2. Nilai $VIF < 5,00$, maka tidak terdapat masalah *multikolinearitas*.
- (Garson, 2016)

d) Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis ini dapat dilihat dengan nilai t-statistik yang dapat diketahui melalui hasil *Path Coefficients*. Pada uji t dapat diketahui dari nilai Tstatistik dan p value. Pada variabel eksogen berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen apabila Tstatistik $>$ Ttabel atau p value $< 0,05$. Besarnya T_{tabel} dengan tingkat kesalahan 5% sebesar 1,96. (Husein, 2015)

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Gambaran Awal Model Penelitian

Model awal penelitian terdiri dari tiga variabel, dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen terdiri dari Pendidikan Kewirausahaan (X1) dan *Internal Locus of control* (X2). Variabel dependen terdiri dari Minat Berwirausaha (Y). Kemudian model awal penelitian terdiri dari tujuh puluh lima pernyataan yang terdiri dari dua puluh lima pernyataan pendidikan kewirausahaan, dua puluh lima pernyataan *internal locus of control* dan dua puluh lima pernyataan minat berwirausaha, setelah dilakukan perhitungan maka terdapat empat puluh pernyataan yang tidak valid. Kemudian selanjutnya, indikator yang sudah teruji validitasnya akan dijadikan bahan model penelitian berikutnya.

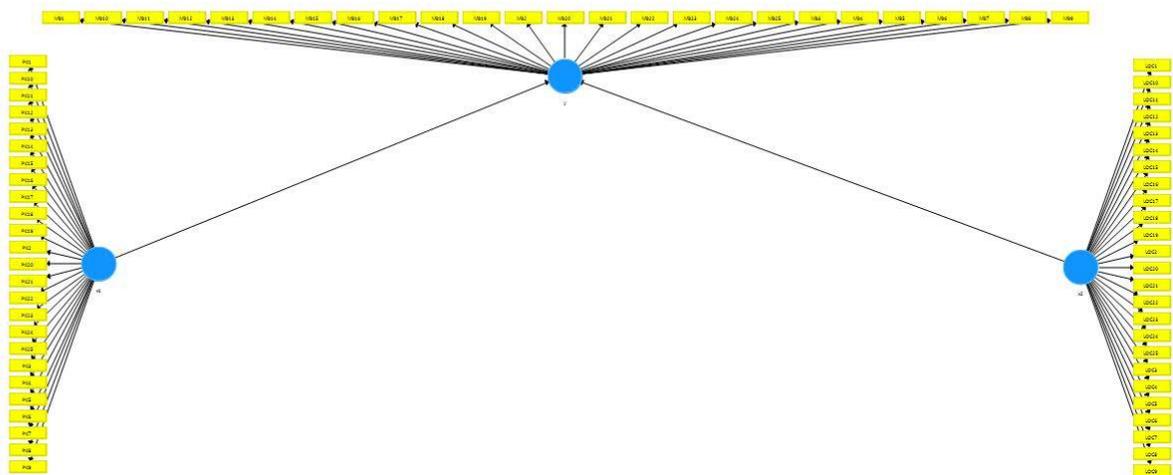


Table III.8 Instrumen Awal Penelitian

Indikator (Minat	Sub indikator	Pernyataan	Loadin g
---------------------	---------------	------------	-------------

Berwirausaha (Y)			Factor
Kognisi	Pengetahuan dari suatu informasi atau sumber	1. Saya bersedia mempelajari kewirausahaan	-0,097
		2. Saya bersedia mempelajari kewirausahaan secara otodidak	0,188
		3. Saya suka mengikuti webinar kewirausahaan	0,359
		4. Informasi tentang kewirausahaan sangat bermanfaat bagi saya	0,459
		5. Saya banyak mencari tahu informasi kewirausahaan dari berbagai sumber	0,450
		6. Saya tidak suka mencari informasi tentang kewirausahaan	0,444
		7. Menurut saya informasi kewirausahaan penting	0,150
		8. Saya akan mengumpulkan informasi apapun tentang kewirausahaan	0,786
Emosi	Perasaan senang akan bidang kewirausahaan	9. Saya senantiasa melakukan apa saja untuk mengetahui apapun tentang kewirausahaan	0,814
		10. Saya merasa senang akan bidang kewirausahaan	0,815
	Perasaan tertarik dan perhatian terhadap bidang kewirausahaan	11. Saya ingin membangun usaha daripada bekerja di perusahaan	0,424
		12. Saya tertarik akan bidang kewirausahaan	0,907
		13. Saya lebih suka bekerja dari pada membuka usaha	0,075
		14. Saya tertarik untuk berwirausaha karena melihat orang yang sukses dalam berbisnis	0,739
		15. Lingkungan saya membuat saya tertarik untuk berwirausaha	0,807
Indikator Pendidikan Kewirausahaan (X1) Kurikulum	Program yang dirancang oleh tenaga pendidik	1. Saya tertarik mengikuti program PKM	0,718 0,540
		2. Program PKM di kampus mendorong saya untuk berwirausaha	0,595
		3. Melalui praktik kewirausahaan saya	0,758

		mengetahui cara berwirausaha 4. Program PKM di kampus tidak meyakinkan saya untuk membangun usaha 5. Saya senang mengikuti praktik kewirausahaan (PPMB) 6. Kegiatan PPMB menambah wawasan saya tentang kewirausahaan 7. Saya tidak <i>excited</i> berpartisipasi dalam kegiatan PPMB kewirausahaan 8. Saya lebih menyukai teori saat belajar kewirausahaan 9. Saya lebih menyukai praktik saat belajar kewirausahaan	0,728 0,637 0,426 0,382 0,448
	Materi kewirausahaan yang diberikan oleh tenaga pendidik	10. Materi yang diberikan sudah relevan dengan bidang kewirausahaan 11. Materi yang diberikan mendukung saya untuk berwirausaha 12. Materi yang ada tidak berhubungan dengan bidang kewirausahaan	0,753 0,818 0,518
Kualitas Tenaga Pendidik	Penyampaian materi yang mendorong mahasiswa untuk memahaminya dengan mudah.	13. Penyampaian materi dari tenaga pendidik mendorong saya untuk memahami materi 14. Penyampaian materi dari tenaga pendidik sulit dipahami	0,742 0,849
	Pendidik dapat memotivasi mahasiswa	15. Saya didorong untuk membangun usaha saat belajar kewirausahaan 16. Berkat masukan dari pendidik saya akan mulai berwirausaha 17. Pendidik memotivasi mahasiswa melalui pengalamannya 18. Saya terdorong untuk berwirausaha karena pengalaman sukses dari pendidik	0,765 0,348 0,822 0,803
Fasilitas belajar mengajar	Tersedianya fasilitas untuk praktik berwirausaha	19. Fasilitas untuk praktik berwirausaha sudah sesuai standar operasional 20. Fasilitas yang tersedia sudah cukup	0,705 0,473

		baik untuk praktik berwirausaha 21. Fasilitas tidak mendukung untuk praktik berwirausaha	0,276
	Tersedianya sumber-sumber pengetahuan di perpustakaan	22. Sumber-sumber pengetahuan kewirausahaan di perpustakaan sudah lengkap 23. Saya banyak menemukan informasi kewirausahaan di perpustakaan 24. Sumber-sumber pengetahuan yang lengkap memudahkan saya belajar kewirausahaan 25. Pencarian informasi kewirausahaan di perpustakaan sangat mudah	0,635 0,153 0,365 0,758

Indikator *Internal Locus Of Control* (X2)

1. Keyakinan	Keyakinan akan kemampuan diri dalam memimpin	1. Saya yakin akan kemampuan diri saya	0,461
		2. Hanya kemampuan saya yang dapat membantu saya untuk sukses	0,287
		3. Kemampuan yang saya miliki dapat diandalkan dalam keadaan apapun	0,432
		4. Saya percaya diri akan kemampuan yang saya miliki	0,323
		5. Saya tidak yakin akan kemampuan saya	0,359
		6. Saya membutuhkan validasi orang lain atas kemampuan yang saya miliki	0,262
		7. Bagi saya pendapat orang lain tidak berpengaruh terhadap kemampuan yang saya miliki	0,330
		8. Saya yakin dapat menjadi pimpinan bagi usaha saya	0,661
		9. Kemampuan memimpin saya sudah cukup untuk usaha yang saya bangun	0,831
		10. Saya ingin menjadi satu-satunya pimpinan dalam usaha saya	0,466
		11. Saya tidak yakin kemampuan memimpin saya dapat membawa kesuksesan untuk usaha saya	0,500
2. Tanggung jawab	Memiliki tanggung jawab untuk	12. Saya dapat menciptakan ide-ide dan inovasi baru	0,540

	menciptakan ide	13. Produk yang dikeluarkan adalah ide-ide saya 14. Saya berdedikasi mengembangkan ide-ide saya	0,610 0,816
	Dapat mempertanggungjawabkan produk usaha yang sudah dijalankan	15. Saya berpegang teguh kepada produk yang saya ciptakan 16. Saya dapat bertanggung jawab atas produk usaha yang sudah dijalankan 17. Saya siap mengikuti arus zaman demi perkembangan produk saya 18. Saya tidak menutup kemungkinan mengikuti trend yang ada demi eksistensi produk saya	0,855 0,749 0,830 0,652
3. Pengambilan keputusan	Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan bijak meskipun di situasi sulit.	19. Saya tidak mampu untuk memutuskan sesuatu secara cepat di situasi sulit 20. Saya dapat mengambil keputusan dalam situasi sulit 21. Mengambil keputusan dalam situasi sulit merupakan <i>skill</i> penting	0,722 0,871 0,460
	Mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang matang.	22. Saya mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang matang 23. Saya bimbang dalam mengambil keputusan 24. Saya selalu tegas dalam mengambil keputusan 25. Saya sangat memperhitungkan segala kemungkinan saat mengambil keputusan	0,806 0,158 0,850 0,305

1. Uji Validitas

Tahap pertama dalam evaluasi model, yaitu evaluasi model pengukuran (outer model). Dalam PLS-SEM tahapan ini dikenal dengan uji validitas konstruk. Pengujian validitas konstruk dalam PLS-SEM terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan. Menurut (Hamid & Anwar, 2019), korelasi yang kuat antara konstruk dan item-item

pertanyaannya dan hubungan yang lemah dengan variabel lainnya, merupakan salah satu cara untuk menguji validitas konstruk (construct validity). Validitas konstruk terdiri atas validitas konvergen dan validitas diskriminan. Uji validitas butir indikator menggunakan hasil standard loading factor, dimana setiap butir indikator harus mempunyai nilai standard loading factor yaitu $> 0,7$. Berikut hasil dari uji validitas butir indicator.

Table III.9 Standard Loading Factor

	Pendidikan Kewirausahaan	Internal Locus Of Control	Minat Berwirausaha
LOC1		0.461	
LOC10		0.466	
LOC11		0.500	
LOC12		0.540	
LOC13		0.610	
LOC14		0.816	
LOC15		0.855	
LOC16		0.749	
LOC17		0.830	
LOC18		0.652	
LOC19		0.722	
LOC2		0.287	
LOC20		0.871	
LOC21		0.460	
LOC22		0.806	
LOC23		0.158	
LOC24		0.850	
LOC25		0.305	
LOC3		0.432	
LOC4		0.323	
LOC5		0.359	
LOC6		0.262	
LOC7		0.330	
LOC8		0.661	
LOC9		0.831	
MB1			-0.097
MB10			0.815
MB11			0.424
MB12			0.907

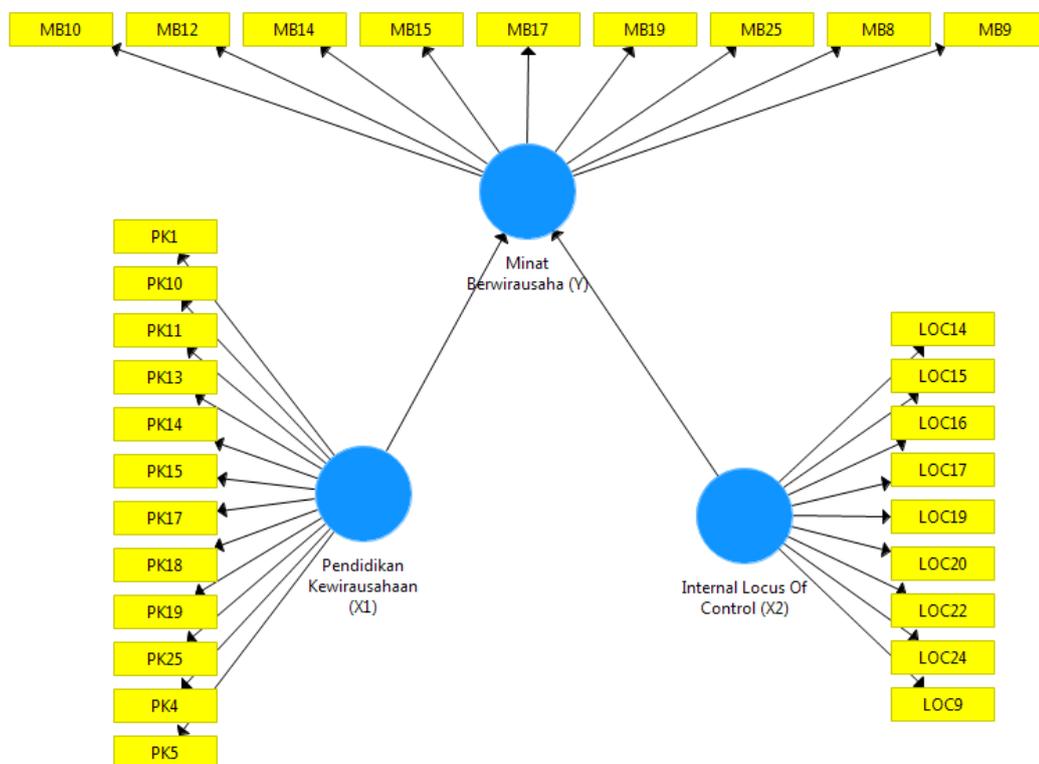
MB13			0.075
MB14			0.739
MB15			0.807
MB16			0.280
MB17			0.743
MB18			0.453
MB19			0.868
MB2			0.188
MB20			0.376
MB21			0.193
MB22			0.337
MB23			0.260
MB24			0.332
MB25			0.891
MB3			0.359
MB4			0.459
MB5			0.450
MB6			0.444
MB7			0.150
MB8			0.786
MB9			0.814
PK1	0.718		
PK10	0.753		
PK11	0.818		
PK12	0.518		
PK13	0.742		
PK14	0.849		
PK15	0.765		
PK16	0.348		
PK17	0.822		
PK18	0.803		
PK19	0.705		
PK2	0.540		
PK20	0.473		
PK21	0.276		
PK22	0.635		
PK23	0.153		
PK24	0.365		
PK25	0.758		
PK3	0.595		
PK4	0.758		
PK5	0.728		
PK6	0.637		
PK7	0.426		
PK8	0.382		
PK9	0.448		

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan hasil standarisasi faktor di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) memiliki dua belas pernyataan yang nilainya valid $> 0,7$ sedangkan tiga belas lainnya (PK12, PK16, PK2, PK20, PK21, PK22, PK23, PK24, PK3, PK6, PK7, PK8, PK9) tidak valid dan nilainya $< 0,7$.

Pada variabel *Internal Locus Of Control* (X2) terdapat sembilan pernyataan yang valid dan nilainya $> 0,7$ sedangkan enam belas lainnya (LOC1, LOC10, LOC11, LOC12, LOC13, LOC18, LOC2, LOC21, LOC23, LOC25, LOC3, LOC4, LOC5, LOC6, LOC7, LOC8) nilainya tidak valid $< 0,7$.

Pada variabel Minat Berwirausaha (Y) terdapat sembilan pernyataan yang nilainya valid $> 0,7$, sedangkan enam belas lainnya (MB1, MB11, MB13, MB16, MB18, MB2, MB20, MB21, MB22, MB23, MB24, MB3, MB4, MB5, MB6, MB7) nilainya tidak valid $< 0,7$.



Gambar 3.2 Model Akhir Penelitian

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

Table III.10 Standard Loading Factor Akhir

	Pendidikan Kewirausahaan (X1)	<i>Internal Locus Of Control (X2)</i>	Minat Berwirausaha (Y)
LOC19		0.863	
LOC9		0.869	
LOC14		0.809	
LOC15		0.874	
LOC16		0.879	
LOC17		0.811	
LOC20		0.866	

LOC22		0.819	
LOC24		0.801	
MB25			0.869
MB8			0.819
MB9			0.864
MB10			0.809
MB12			0.814
MB14			0.796
MB15			0.782
MB17			0.818
MB19			0.849
PK4	0.818		
PK14	0.723		
PK1	0.716		
PK10	0.825		
PK11	0.736		
PK13	0.788		
PK15	0.729		
PK17	0.817		
PK18	0.762		
PK25	0.765		
PK4	0.823		
PK5	0.800		

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada penelitian akhir adalah valid dengan nilai loading factor $> 0,7$. Oleh sebab itu, model penelitian ini adalah sebagai model penelitian akhir.

2. Reliabilitas

Dalam PLS-SEM selain pengujian validitas juga dilakukan pengujian reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk membuktikan

akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. *Rule of Thumb* untuk menilai reliabilitas konstruk adalah nilai *Composite Reliability* harus > dari 0.70. Maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner dalam penelitian ini valid dan reliabel. (Hamid & Anwar, 2019)

Table III.11 Composite Reliability

	Composite Reliability
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0.948
<i>Internal Locus Of Control (X2)</i>	0.957
Minat Berwirausaha (Y)	0.950

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

